

**PENGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DAN KALIMAT TIDAK EFEKTIF PADA
KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 NGUTER**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

Nosamuda Tinta Permata

A310130017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DAN KALIMAT TIDAK EFEKTIF PADA
KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 NGUTER
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Nosamuda Tinta Permata

A310130017

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Markhamah', with a large loop at the start and a long horizontal stroke at the end.

Prof.Dr.Markhamah, M.Hum

NIK/NIDN.195604141987032001/0014045801

HALAMAN PENGESAHAN
PENGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DAN KALIMAT TIDAK EFEKTIF PADA
KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 NGUTER
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH

Nosamuda Tinta Permata

A310130017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 04 Desember 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Prof.Dr.Markhamah, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr.Atiqa Sabardila, M.Hum
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs.Andi Haris Prabawa,M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIK/NIDN.196504281993031001/0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Februari 2020

Penulis



Nosamuda Tinta Permata

PENGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DAN KALIMAT TIDAK EFEKTIF PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 NGUTER

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada karangan deskripsi siswa. Penelitian ini memiliki 2 tujuan, (1) Mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif pada karangan deskripsi siswa kelas VII di SMP dan (2) Mendeskripsikan penggunaan kalimat tidak efektif pada karangan deskripsi siswa kelas VII di SMP. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berbentuk data yang berupa kumpulan karangan siswa secara menyeluruh sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa teori yang berasal dari buku-buku sebagai referensi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau survei selain itu juga menggunakan metode sortir kartu (*Card Sort*). Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik simak-catat. Teknik simak merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dengan menyimak penggunaan suatu bahasa secara langsung dan tidak langsung, sedangkan teknik catat merupakan lanjutan dari teknik simak. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk mencatat hasil simakan yang telah dilakukan peneliti untuk dijadikan data penelitian. Karangan yang telah dikumpulkan di baca dengan menggunakan teknik simak kemudian untuk menganalisis penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif menggunakan teknik catat. Hasil dari penelitian menemukan penyimpangan prinsip dalam penggunaan kalimat efektif. Kalimat yang dikatakan efektif adalah kalimat yang mengandung ciri kalimat efektif yaitu kalimat yang logis, hemat, paralel, kesatuan, koheren dan tegas, selain menggunakan kalimat efektif penulis pun harus memperhatikan kata atau diksi yang tepat, kata yang sesuai dengan maksud atau tujuan dari tulisan yang dibuat, yaitu tulisan eksposisi. Penggunaan kata dan istilah yang tepat merupakan salah satu ciri kalimat efektif. Penggunaan kata yang tepat ditandai oleh tiga ciri, yaitu tepat konsep, tepat nilai rasa, dan tepat konteks pemakaian. Kalimat efektif berguna untuk menimbulkan sikap komunikasi dalam percakapan sehari-hari.

Kata kunci : Penggunaan, kalimat efektif, kalimat tidak efektif, pengumpulan data.

Abstract

This research the researcher tries to describe by using effective sentences and uneffective sentence in the description sentence of students. This research has two purposes, (1) describes about how to using the effective sentence on the description sentence in the class VII of SMP and (2) describes about how to using the non effective sentence on the description sentence in the class VII of SMP. The type of this reasearch is qualitative descriptive from the data sources are primer data and secunder data. Primer Data source in this researches are the collection of sentences from

the all of students, meanwhile the secunder data in this researches are from the theories collection of books as a reference.

The technique of collecting data in this research is by using obsevation technique or survey by using card sort method. To examine the data validity by using the triangulation method. Thedata analysis technique by using observe and write. The observe technique is a technique to using to find and collcting data with observe the using of language according to direct or undirect, whereas writing technique is the countinued from the observe technique. This technique is a technique by using to write

The sentence result with was done by reseacher to product of reseach datum. The sentences have collecting than have reading by using observe technique than to analysis the using of efective sentences and unefective sentence by using writting technique.

Result from this reseach finds unprinsipal in using efective sentences. The sentence of efective including the logic, paralel, and union coherent, meanwhile by using efective sentence the writer must looking word or diction, word appropiates with the purpose of writting with by made that are exposition. By using word and terminology are one of efective sentence. Using word exactly can be sign with three characteristic, that are exactly concept, feature, and using contextes. Efective sentences using for communicative in the daily conversation.

Keywords : Using Efective Sentence, Unefective Sentence, Data Collecting

1. PENDAHULUAN

Strategi pendidikan dan pengajaran di sekolah menengah sangat diperlukan guna mengantar anak-anak menjadi lebih kreatif, dinamis, inovatif dan memiliki pribadi yang unggul. Penanaman dan pengembangan nilai-nilai hidup dalam diri seseorang menjadi sangat penting seperti konsep diri, kapasitas adaptif, kreativitas, kemampuan kerjasama, globalisasi, guna membangun diri dan masyarakat madani yang dicita-citakan.

Munandar (1999) dalam bukunya yang berjudul Kebakuan dan ketidakbakuan dalam Bahasa Indonesia mengatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dan sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Pemberdayaan SDM tersebut berkaitan dengan kualitas pendidikan yang ditanamkan kepada anggota masyarakat dan peserta didik. Pendidikan tidak hanya didapat di bangku sekolah saja akan tetapi juga bisa didapatkan dari pengalaman anak didik di lingkungan masyarakatnya dan juga dari buku yang pernah dibacanya. Di sekolah selain mendapatkan ilmu pengetahuan dari bapak atau ibu guru, para anak didik juga mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai buku yang mereka baca.

Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan suatu hal atau benda dengan sejas-jelasnya sehingga si pembaca bisa merasakan, mengalami, atau melihat sendiri hal atau benda yang sedang di bahas di dalam tulisan tersebut. Di dalam sebuah karangan deskripsi yang baik tersusun dari beberapa kalimat yang tersusun untuk melengkapinya. Kalimat itu sendiri adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan, tuturan (atau kalimat dalam bentuk tulis) diucapkan dengan nada naik-turun, keras-lembut, disela jeda, dan diakhiri intonasi akhir. Dalam wujud tulis, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru, kadang kala ditengah-tengahnya terdapat tanda baca lain, seperti titik dua, titik koma, dan tanda pisah. Kalimat minimal terdiri atas unsur subjek dan predikat sebagai unsur wajib. Di samping itu, di dalam kalimat terdapat kata atau kelompok kata yang dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi unsur yang tersisa sebagai kalimat. Pengertian lain dari kalimat itu adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap dengan makna, akan tetapi sebuah kalimat akan menjadi kalimat yang sempurna apabila mempunyai struktur pelengkap lainnya seperti objek (O) dan keterangan (K) sedangkan keterangan tersebut juga dapat dibagi menjadi 2 yaitu keterangan waktu dan keterangan tempat.

Kalimat itu bisa digolongkan atau dibedakan menjadi kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang menyampaikan informasi yang sama dengan informasi yang diterima. Ciri-ciri dari kalimat efektif adalah kesatuan gagasan, kesepadanan, keparalelan (kesejajaran), kehematan, kelogisan, kecermatan, kebervariasian, ketegasan, ketepatan, kebenaran struktur, dan keringkasan sedangkan kalimat tidak efektif adalah kalimat yang tidak memiliki sifat-sifat yang terdapat pada kalimat efektif. Peneliti memilih karangan deskripsi karena karangan ini digunakan untuk mengungkapkan suatu objek kepada pembaca/pendengar agar pembaca/pendengar bisa merasakan apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Selain itu pada karangan deskripsi dimungkinkan banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan kalimat termasuk dalam penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif karena pada karangan tersebut biasanya berisi sebuah cerita berdasarkan pengalaman pribadi dari penulis itu sendiri sehingga dapat ditemukan banyak kesalahan dalam penggunaan kalimat.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung dengan memperhatikan hasil karangan siswa dalam penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini dengan pertimbangan sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama dengan peneliti khususnya pada kelas VIIIE, dan untuk meningkatkan serta memberikan sebuah gagasan di dalam pembelajaran agar lebih baik dalam meningkatkan keterampilan dalam penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada karangan deskripsi. Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang mencakup hampir semua non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Data penelitian ini adalah karangan yang digunakan oleh siswa pada kegiatan belajar yang diidentifikasi dari dua aspek, yaitu (1) penggunaan kalimat efektif dan (2) penggunaan kalimat tidak efektif. Sumber data adalah mengenai dari mana data tersebut diperoleh. Pada dasarnya sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP dalam kegiatan belajar berlangsung. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya observasi maupun dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai berikut: Peneliti memberikan tugas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yakni membuat karangan deskripsi secara individu sesuai pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran dilaksanakan selama peneliti menemukan data. Pertemuan pertama sebagai refleksi sekaligus pemberian materi mengenai diskusi hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada karangan deskripsi, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi secara bersamaan. Sedangkan pertemuan kedua siswa menjawab secara individu sesuai dengan tugas yang diberikan sekaligus menjadi bahan pelajaran yang akan selanjutnya diteliti. Ada dua kelompok data yang dicari dalam penelitian ini, yaitu data yang berkaitan dengan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif dalam karangan deskripsi. Data yang dicari adalah untuk menjawab masalah yang dikaji dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui penggunaan kalimat efektif dan tidak efektif dalam karangan deskripsi siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1 Kalimat Efektif yang ditulis oleh Siswa

a. Kalimat yang memenuhi unsur kesepadanan struktur

- (1) *Kucing anggora merupakan salah satu kucing yang sangat ternama didunia.* (A)

Kalimat tersebut efektif karena adanya kesepadanan struktur ditunjukkan dengan kejelasan *subjek* dan *predikat*. Perlu diketahui bahwa pengertian *subjek* bukanlah yang dikenai tindakan, melainkan hal yang dibicarakan.

- (2) *Lawang sewu memiliki pintu yang banyak.* (A)

Kalimat tersebut efektif karena adanya kesepadanan struktur ditunjukkan dengan kejelasan *subjek* dan *predikat*. Perlu diketahui bahwa pengertian *subjek* bukanlah yang dikenai tindakan, melainkan hal yang dibicarakan.

b. Kalimat yang memenuhi unsur kepararelان bentuk

- (1) *Pura Tanah Lot termasuk dalam pura Sat Kahyangan yaitu pura yang menjadi sendi untuk menjaga keasrian dan keselamatan.* (MNC)

Dalam kalimat tersebut mengandung unsur kesamaan bentuk dapat pula disebut kepararelان bentuk. Jadi antara satu bentuk kata atau frasa satu dengan lainnya dalam kalimat harus sama.

c. Kalimat yang memenuhi unsur ketegasan makna

- (1) Ayamku bernama Bejo. (PAM)

Jelas kalimat diatas merupakan kalimat efektif dimana ada ketegasan makna, dapat dilakukan dengan meletakkan bagian yang dipentingkan dibagian awal kalimat. Hal ini dilakukan untuk memberikan penekanan pada hal yang dimaksud. Jika dilihat, kalimat tersebut penekanannya terletak pada kata Ayamku. Hal ini memiliki maksud, bahwasannya yang bernama Bejo adalah seekor ayam bukan nama seseorang atau objek lainnya.

- (2) Kucingku bernama Lintang. (RMD)

Jelas kalimat diatas merupakan kalimat efektif dimana ada ketegasan makna, dapat dilakukan dengan meletakkan bagian yang dipentingkan dibagian awal kalimat. Hal ini dilakukan untuk memberikan penekanan pada hal yang

dimaksud. Jika dilihat, kalimat tersebut penekanannya terletak pada kata Kucingku. Hal ini memiliki maksud, bahwasanya yang bernama lintang adalah seekor kucing bukan nama seseorang atau objek lainnya.

d. Kalimat yang memenuhi unsur menghindari superordinat

(1) Disana ada foto langsung cetak. (RP)

Adanya kehematan kata disana dapat dilakukan dengan menghindari pengulangan subjek dari nama daerah, serta dengan menghindari penggunaan *superordinat* dan *hiponim* secara bersamaan. *Hiponim* adalah hubungan antara makna spesifik dan makna generik atau antara anggota taksonomi dan nama taksonomi (KBBI).

Kita juga bisa naik kuda atau sejenis andong yang bisa membawa kita ke area batu karang laut yang sangat indah (RP) (pengulangan subjek)

Kalimat di atas seharusnya diubah menjadi kalimat-kalimat berikut.

Kita juga bisa naik kuda atau sejenis andong yang bisa membawa ke area batu karang laut yang sangat indah.

e. Kalimat yang memenuhi unsur kecermatan dalam penggunaan sinonimi

(1) Aku melihat para nelayan mencari ikan ditengah lautan. (SNR)

Kalimat efektif dari contoh tersebut menunjukkan adanya **kecermatan** dalam penggunaannya dengan memilih bentuk *sinonimi* yang paling tepat. *Sinonimi* merupakan kata yang memiliki kesamaan makna atau arti. Contoh *sinonimi*: melihat = menonton, menatap, melirik, mengintip, menerawang, dll.

Kata *melihat* sudah tepat untuk kalimat tersebut, karena dalam kegiatan tersebut hanya sekedar melihat.

(2) Disana banyak orang yang berjualan baju, gelang dan kalung. (TP)

Kalimat efektif dari contoh tersebut menunjukkan adanya **kecermatan** dalam penggunaannya dengan memilih bentuk *sinonimi* yang paling tepat. Contoh *sinonimi* :berjualan = menjual

f. Kalimat yang memenuhi unsur kepaduan bentuk

(1) Saat mobil sudah siap saya dan keluarga saya berangkat ke pantai pada pukul 08.00. (DF)

Dari kalimat tersebut mencerminkan kepaduan makna yang dapat dicapai dengan terpenuhinya kepaduan bentuk. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan Aspek dan Agen yang benar. Aspek merupakan keterangan petunjuk.

g. Kalimat yang memenuhi unsur kelogisan

- (1) *Pantai Parang Tritis merupakan salah satu tempat wisata andalan di Yogyakarta.* (RP)

Kalimat efektif tersebut menunjukkan kelogisan yang merupakan sesuatu yang bernalar atau masuk akal. Suatu kalimat haruslah masuk akal, dimana Pantai Parang Tritis menunjukkan nama salah satu tempat wisata yang berada di Yogyakarta.

- (2) *Beruang Madu merupakan salah satu binatang karnivora yang memakan daging.* (AD)

Kalimat efektif tersebut menunjukkan kelogisan yang merupakan sesuatu yang bernalar atau masuk akal. Suatu kalimat haruslah masuk akal, dimana Beruang Madu itu merupakan hewan karnivora atau hewan pemakan daging.

3.2 Kalimat Tidak efektif yang ditulis oleh Siswa

a. Kalimat yang menggunakan kata "yang" untuk menandai subjek

- (1) Candi Borobudur yang terletak di Magelang. (TMH)

Kalimat tersebut merupakan kalimat tidak efektif karena menggunakan kata yang, kata tersebut menunjukkan ketidakjelasan bahwasannya Candi Borobudur ada di beberapa daerah/tempat yang berbeda. Bagaimana agar kalimat tersebut menjadi kalimat efektif? Cukup hilangkan salah satu kata tersebut, sehingga akan menjadi kalimat berikut.

Candi Borobudur terletak di Magelang

Kalimat tersebut menjelaskan bahwasannya Candi Borobudur hanya ada satu tempat yang berada di Kota Magelang.

b. Kalimat yang menggunakan kata yang berlebihan

- (1) Tidak sedikit orang yang mengenal tipe kucing. (A)

Penggunaan kata bentukan beserta maknanya yang berlebihan, kata ganti yang kurang tepat dalam penggunaan kalimat tersebut, sehingga kalimat itu

menjadi kalimat yang tidak efektif, agar kalimat tersebut menjadi efektif sebaiknya ditulis sebagai berikut :

Banyak orang yang mengenal tipe kucing.

Tidak sedikit = Banyak, hal ini jelas bahwasannya kalimat tersebut menjelaskan bahwasannya *Banyak orang* lebih hemat dalam penggunaan kata daripada *Tidak sedikit orang*.

- (2) Ada satu objek dikota Jepara yang indah dan asri. (SBR)

Terdapat penggunaan kata ganti yang kurang tepat dalam kalimat tersebut, sehingga kalimat itu menjadi kalimat yang tidak efektif, agar menjadi kalimat yang efektif sebaiknya ditulis sebagai berikut : Dikota Jepara ada salah satu objek wisata yang indah dan asri.

- c. Kalimat yang menggunakan kata yang sama

- (1) *Saya dan keluarga saya* sampai dipantai pasir putih pada pukul 11.30. (DF)

Penggunaan subjek ganda dan Penggunaan kata-kata yang maknanya sama, dalam kalimat tersebut peneliti menemukan adanya penyimpangan terhadap prinsip-prinsip kehematan kata. Penyimpangan tersebut yaitu penggunaan kata yang maknanya sama yakni kata Saya dan keluarga saya yang menimbulkan ketidakefektifan dalam sebuah kalimat.

Kalimat yang efektif dari kesalahan tersebut dapat ditulis sebagai berikut;

Kami sampai dipantai pasir putih pada pukul 11.30.

- d. Kalimat yang menggunakan kata yang bertele-tele

- (1) *Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi pantai Parang Tritis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi pengunjung.* (RP)

Penggunaan kata yang bertele tele dalam kalimat tersebut mengurangi keefektifan sebuah kalimat contohnya dalam penggunaan kata ini, dimana dalam kalimat terdapat pengulangan kata yang tidak perlu.

Dalam kalimat tersebut akan menjadi kalimat yang efektif apabila susunan kalimat tepat dan dalam menggunakan kata sewajarnya, sehingga kalimat tersebut menjadi lebih efektif, hal ini dapat ditunjukkan dalam kalimat sebagai berikut :

Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi pantai Parang Tritis membuat pantai tidak pernah sepi pengunjung.

(2) Wisata pada peninggalan pesawat pada zaman purba. (NBS)

Penggunaan kata yang bertele tele dalam kalimat tersebut mengurangi keefektifan sebuah kalimat contohnya dalam penggunaan kata pada, dimana dalam kalimat terdapat pengulangan kata yang tidak perlu.

Dalam kalimat tersebut akan menjadi kalimat yang efektif apabila susunan kalimat tepat dan dalam menggunakan kata sewajarnya, sehingga kalimat tersebut menjadi lebih efektif, hal ini dapat ditunjukkan dalam kalimat sebagai berikut :

Wisata peninggalan pesawat pada zaman purba.

e. Kalimat yang menggunakan konjungsi yang berlebihan

(1) *Sampah adalah bahan yang terbuang atau yang sengaja dibuang yang berasal dari aktifitas manusia maupun proses dari alam yang belum memiliki nilai ekonomi.* (RA)

Penggunaan konjungsi yang berlebihan, Penggunaan dua konjungsi yang semakna dapat menimbulkan ketidakefektifan sebuah kalimat. Dalam kalimat tersebut banyak menggunakan kata-kata yang tak berguna, sehingga kalimat tersebut dianggap bertele tele dari tujuan penulisan. Untuk lebih efektif dari kalimat tersebut seharusnya:

Sampah adalah bahan terbuang dan sengaja dibuang berasal dari aktifitas manusia maupun proses dari alam yang belum memiliki nilai ekonomi

Pada ruang lingkup penelitian ini telah diuraikan bahwa, sasaran utama dalam penelitian skripsi ini adalah menganalisis penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP yang ditinjau dari kesalahan lafal, diksi, dan struktur kalimat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Setyawati (2010) bahwa ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa adalah terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat dan kurang sempurna.

Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan deskripsi tentang penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada siswa kelas VII SMP dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah kesalahan penggunaan kata, penyelewengan dan struktur kalimat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kalimat efektif dan kalimat masih banyak kesalahan dalam penulisan, disebabkan oleh pengaruh dialek keseharian siswa, serta pengucapan anak di kelas VII. Hal ini sejalan dengan pendapat Alwi (2010) bahwa kesalahan lafal meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Contoh pada kalimat: *tempat ini di bangun ole Blanda* (A), seharusnya kata Blanda bukan merupakan nama sebuah negara yang benar, yang seharusnya adalah Belanda. Sedangkan perbedaannya terlihat bahwa penelitian Dewi (2011) meneliti tentang penggunaan kalimat efektif pada karangan argumentasi pada siswa kelas X AP 1 SMK Cyber Media tahun pelajaran 2010/2011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengomunikasikan pikiran atau perasaan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca secara tepat dan jelas sehingga tidak terjadi keraguan dan kesalahan pengertian. Hal ini sejalan dengan pendapat Amelia (2013) bahwa kalimat efektif harus singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi yang tepat. Contoh pada kalimat: Ayamku bernama bejo, Disini dijelaskan bahwa yang bernama bejo itu adalah nama seekor ayam bukan nama seseorang. Sedangkan perbedaannya terlihat bahwa penelitian Amelia meneliti tentang kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *Peer Correction* pada siswa kelas XI SMA Negeri Rambipuji tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang tidak memerlukan kosakata yang banyak, cukup dengan adanya subjek dan predikat, pembaca atau pendengar mengerti dan memiliki pemikiran yang sama dengan yang diungkapkan penulis atau pembicara. Contoh pada kalimat: Kucing anggora merupakan salah satu kucing yang sangat ternama didunia. Kalimat tersebut efektif karena adanya kesepadanan struktur ditunjukkan dengan kejelasan *subjek* dan *predikat*. Sedangkan perbedaannya terlihat bahwa penelitian Syafitri (2012) meneliti tentang hubungan kompetensi sintaksis dan kemampuan menulis kalimat efektif dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lengayang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mengungkapkan pikiran atau gagasan yang disampaikan sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain.

Kalimat merupakan hubungan dua buah kata atau lebih yang paling renggang. Sedangkan perbedaannya terlihat bahwa penelitian Karlina (2007) meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca kalimat efektif melalui model *Picture and Picture* pada siswa kelas IV SDN 10 Batuda Kabupaten Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pemakai bahasa. Kalimat efektif harus mudah dipahami oleh siapapun, polanya harus benar, tidak bermakna ambigu dan tidak rancu. Sedangkan perbedaannya terlihat bahwa penelitian Septiani (2011) meneliti tentang peningkatan kemampuan menyusun kalimat efektif dengan metode *Explicit Instruction* pada siswa kelas VII SMP N 3 Kartasura tahun ajaran 2010/2011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pembaca (atau pendengar) yang identik dengan apa yang dipikirkan oleh penulis (atau pembicara). Dengan demikian, kalimat dikatakan efektif apabila mampu membuat proses penyampaian atau penerimaan berlangsung secara sempurna. Sedangkan perbedaannya terlihat bahwa penelitian Syarkawil dan Effendi (2013) meneliti tentang kemampuan menggunakan kalimat efektif mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah STKIP PGRI Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang benar dan jelas sehingga akan dengan mudah untuk dipahami orang lain secara tepat. Kalimat yang dikatakan efektif adalah kalimat yang mengandung ciri kalimat efektif yaitu kalimat yang logis, hemat, paralel, kesatuan, koheren dan tegas, selain menggunakan kalimat efektif penulis pun harus memperhatikan kata atau diksi yang tepat, kata yang sesuai dengan maksud atau tujuan dari tulisan yang dibuat. Contoh pada kalimat: Beruang Madu merupakan salah satu binatang karnivora yang memakan daging, kalimat efektif tersebut menunjukkan kelogisan yang merupakan sesuatu yang bernalar atau masuk akal. Suatu kalimat haruslah masuk akal, dimana Beruang Madu itu merupakan hewan karnivora atau hewan pemakan daging. Sedangkan perbedaannya terlihat bahwa penelitian Fitriyani (2015) meneliti tentang penguasaan kalimat efektif dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis eksposisi pada siswa SMP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat efektif digunakan agar pembaca mudah memahami yang ditulis oleh penulis dan kalimat efektif harus memenuhi syarat secara gramatikal maupun sintaksis. Kalimat efektif berguna untuk menimbulkan sikap komunikasi dalam percakapan

sehari-hari. Sedangkan perbedaannya terlihat bahwa penelitian Setianingrum (2014) meneliti tentang penggunaan kalimat efektif dalam karangan argumentasi pemilihan anggota legislatif dari kalangan selebritas siswa kelas X SMK Triguna Utama Ciputat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebuah kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi. Ada dua pihak yang terlibat yaitu yang menyampaikan dan yang menerima dan di luar itu ada yang disampaikan yang berupa gagasan, pesan, pemberitahuan, dan sebagainya. Sedangkan perbedaannya terlihat bahwa penelitian Humairoh (2015) meneliti tentang kalimat efektif dalam terjemahan 40 Hadist Qudsi pilihan karya Prof.Dr.M.Quraish Shihab.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ciri-ciri kalimat efektif berupa keutuhan, keterpaduan, keringkasan, keterpusatan perhatian. Dalam keutuhan, kalimat yang ditemukan sudah baik, ini terlihat pada kalimat siswa sudah mengandung subjek dan predikat yang jelas. Perbedaannya terlihat bahwa penelitian Indrayani (2015) meneliti tentang analisis kalimat efektif cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tampaksiring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kalimat terlibat dalam proses penyampaian dan penerimaan. Komunikasi tidak akan terjadi apabila penerimaan tidak sesuai dengan penyampaian. Uraian tersebut berhubungan dengan fungsi kalimat sebagai alat komunikasi. Perbedaannya terlihat bahwa penelitian Khamalin (2016) meneliti tentang kalimat tidak efektif dalam skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan menimbulkan kembali gagasan dan pikiran pada diri pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran dan bentuk pembicara itu akan dapat diterima secara utuh. Perbedaannya terlihat bahwa penelitian Yanuarti (2016) meneliti tentang penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar *Republika* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti menemukan bahwasanya ada beberapa karangan yang menggunakan kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang menyampaikan informasi yang sama dengan informasi yang diterima. Beberapa kalimat yang mengandung ciri kalimat efektif yaitu kesepadanan struktur, keparelan bentuk, ketegasan makna, menghindari

superordinat, kecermatan penggunaan konjungsi, serta kepaduan bentuk dan kelogisan. Selain itu peneliti juga menemukan adanya penggunaan kalimat tidak efektif. Kalimat tidak efektif adalah kalimat yang tidak memiliki sifat-sifat yang terdapat pada kalimat efektif. Ada penyimpangan dalam penggunaan kalimat tidak efektif yaitu penggunaan kata ” yang” untuk menandai subjek, penggunaan kata berlebihan, penggunaan kata yang sama, penggunaan kata yang bertele-tele, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Penyimpangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami pelajaran Bahasa Indonesia dalam penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif siswa kelas VII kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2010. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Bahasa dan Balai Pustaka.
- Astuti, Dewi. 2011. ”Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas AP 1 SMK Cyber Media Tahun 2010/2011”.Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Ekawati, Amelia Indri. 2013. ”Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi melalui Kegiatan Peer Correction pada Siswa Kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/ 2013”.Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Fitriyani, Dwi. 2015. ”Penguasaan Kalimat Efektif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi pada Siswa SMP”. Jurnal Pesona, 1 (2) hlm 129-139.
- Humairoh, Zirly Ayu. 2015. ”Kalimat Efektif dalam Terjemahan 40 Hadist Qudsi Pilihan Karya Prof.Dr.M.Quraish Shihab”. Skripsi. Jakarta: Fakultas Arab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Indrayani, dkk. 2015. ”Analisis Kalimat Efektif Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tampaksiring”. Jurnal e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, 3 (1) hlm 1-10.
- Isa,karlina. 2007. ”Meningkatan Kemampuan Membaca Kalimat Efektif Melalui Model Picture and Picture pada Siswa Kelas IV SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo”, 2 (1) hlm 4.
- Khamalin, Erischa Nur. 2016. ”Kalimat Tidak Efektif dalam Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia universitas Jember”. Skripsi Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

- Munandar, Dirgo. 1999. *Kebakuan dan Ketidakkakuan dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- Sari, Syafitri Nila. 2012. "Hubungan Kompetensi Sintaksis dan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lengayang". *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 1 (1) hlm 496-504.
- Septiani, Rizky. 2011. "Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif dengan Metode Explicit Instruction pada Siswa Kelas VII SMPN3 Kartasura Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*", 2 (3) hlm 1-8.
- Setianingrum, Rini. 2014. "Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi Pemilihan Anggota Legislatif dari Kalangan Selebritas Siswa Kelas X SMK Triguna Utama Ciputat". Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sri Hapsari Wijayanti, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Syarkawil, Tarman Effendi. 2013. "Kemampuan Menggunakan Kalimat Efektif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah STKIP PGRI Banjarmasin". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 (2) hlm 1-13.
- Tindaon, Yosia dian. 2012. "Pengertian Karangan Deskripsi"
<http://yosiabdiantindaon.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-karangan-deskripsi.html>.
 Diakses tanggal 14 Desember 2016.
- Yanuarti, Fenti. 2016. "Penggunaan Kalimat Efektif pada Tajuk Pencana Surat Kabar Republika dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.